

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan lingkungan yang telah terjadi dan masih terjadi sampai saat ini adalah permasalahan meningkatnya volume sampah yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk serta kurangnya kesadaran diri masyarakat dalam mengelola sampah. Tanpa adanya sistem pengelolaan yang baik serta keterlibatan aktif masyarakat, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, banjir akibat penyumbatan saluran air, serta masalah kesehatan akibat berkembangnya penyakit yang disebabkan oleh sampah yang tidak terkelola dengan baik (Fatullah et al., 2018).

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari jika tidak dikelola dengan baik dan menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tentunya akan berdampak pada pemanasan global dan perubahan iklim, karena dapat menghasilkan salah satu Gas Rumah Kaca (GRK). Perubahan iklim ini tentunya akan memberikan dampak yang besar bagi kesehatan manusia, keamanan pangan, dan pembangunan ekonomi. Melihat dampak yang ditimbulkan oleh fenomena perubahan iklim yang telah dirasakan oleh seluruh makhluk hidup di bumi, maka diperlukan langkah-langkah penanganan yang terintegrasi dari berbagai sektor. Upaya ini bertujuan untuk mengendalikan dampak perubahan iklim secara menyeluruh, sehingga strategi adaptasi dan mitigasi dapat diharmonisasikan.

Proklam merupakan program berskala nasional yang bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Program ini juga memberikan apresiasi atas berbagai inisiatif adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan di tingkat lokal sesuai dengan karakteristik di wilayah masing-masing (KLHK, 2016). Dalam melaksanakan Program Kampung Iklim (ProKlim) pada daerah-daerah terkait tentunya

masyarakat mempunyai peran yang sangat penting terhadap keberlangsungan program ini. Dalam Pasal 70, UU Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (KLHK, 2017).

Pengelolaan sampah merupakan bentuk dalam kegiatan peduli lingkungan. Pengelolaan sampah masuk ke dalam aksi mitigasi sebagai salah satu bentuk komponennya. Dimana nantinya masyarakat tentunya akan dibina secara berkala terkait bagaimana cara mengelola sampah, seperti melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, meningkatkan kesadaran akan pentingnya tidak membakar sampah sembarangan, dan melakukan daur ulang sampah contohnya menjadi kerajinan atau barang lainnya yang dapat difungsikan kembali (Ni'mah & Ma'ruf, 2019).

RW 05 Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah. Sebagai daerah yang padat penduduk, produksi sampah rumah tangga di RW 05 terbilang cukup tinggi khususnya pada sampah organik. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) per tahun 2024, Kota Administrasi Jakarta Utara menghasilkan jumlah sampah harian sekitar 1.396,42 ton dan jumlah timbunan sampah tahunan sekitar 509.694,09 ton. Kemudian berdasarkan data BPS lingkup RW, RW 05 Kelurahan Sunter Agung per tahun 2025 menghasilkan 6436.18 kg per hari atau sekitar 6,43618 ton.

Hal tersebut juga tentunya disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk sehingga sampah yang dihasilkan dalam kegiatan sehari-hari juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data BPS lingkup RW per tahun 2025, RW 05 Kelurahan Sunter Agung memiliki jumlah penduduk dengan total sekitar 7.163 jiwa.

RW 05 Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara berinisiatif untuk mengatasi permasalahan dalam pengelolaan sampah, seperti menyediakan tong komposter untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos secara mandiri dan melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan sanitasi lingkungan. Sosialisasi yang dilakukan meliputi penyuluhan mengenai pemilahan sampah, pentingnya tidak membuang sampah ke saluran air, ke lahan kosong, membakar sampah sembarangan serta pengelolaan air limbah rumah tangga secara mandiri. RW 05 juga merupakan salah satu daerah di DKI Jakarta yang masyarakatnya telah melaksanakan pengelolaan sampah melalui Program Kampung Iklim (ProKlim) sejak tahun 2019.

Namun, meskipun telah ada berbagai inisiatif dan program pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat, masih terdapat kendala dalam meningkatkan partisipasi warga secara menyeluruh. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi lingkungan yang masih terdapat tumpukan sampah, sampah organik yang tidak terolah dengan baik, dan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang belum digunakan secara optimal.

Dalam konteks yang lebih luas, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan lingkungan perkotaan. Keberhasilan suatu program pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga membutuhkan dukungan dan keterlibatan aktif dari masyarakat. Sehingga dari aspek pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh RW 05 Kelurahan Sunter Agung akan dilakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk melihat bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 05 Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disampaikan di atas, identifikasi masalahnya adalah:

1. Kepadatan penduduk di RW 05 Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.
2. Timbunan sampah yang meningkat menyebabkan kurangnya kenyamanan, kebersihan, dan kesehatan di lingkungan di RW 05 Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.
3. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 05 Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.

C. Pembatasan Masalah

Adapun lingkup permasalahan penelitian ini dibatasi oleh aspek partisipasi dalam pengambilan keputusan atau perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, dan partisipasi dalam pengambilan manfaat dalam pengelolaan sampah untuk menunjang Program Kampung Iklim (ProKlim) di RW 05 Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah terhadap Program Kampung Iklim (ProKlim) di RW 05 Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat-manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim dan dalam pelaksanaan kebijakan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada masyarakat dalam meningkatkan keaktifan dan dapat menambah wawasan mengenai pengetahuan tentang manfaat kegiatan pengelolaan sampah sebagai salah satu kegiatan dalam Program Kampung Iklim (ProKlim).

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan dapat memberikan saran serta masukan pemikiran terkait partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Iklim (ProKlim) khususnya pengelolaan sampah di RW 05 Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Melakukan Kegiatan Pengelolaan Sampah Terhadap Program Kampung Iklim (ProKlim) di RW 05 Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.